

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki banyak fungsi, tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai pencerdas diri, sosial, negara, bangsa bahkan dunia. Lebih khusus di Indonesia, fungsi pendidikan sedikit disinggung pada bab II pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan, serta teknologi dan informasi saat ini menimbulkan banyaknya tantangan bagi seluruh manusia di dunia termasuk Indonesia. Beberapa waktu terakhir ini, di dunia pendidikan banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak. Hal ini ditandani dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno, dan lain sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja telah melakukan seks bebas.²

Selain permasalahan yang telah disebutkan masih banyak permasalahan lain, misalnya tidak sopannya siswa kepada guru, siswa yang berani menganiaya guru, adanya kasus kekerasan dan bullying di kalangan siswa,

¹ Choirul Muhfid, 2016, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 48

² Kesuma Dharma, dkk, 2018, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 2

mencontek serta pertengkaran yang sering terjadi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda telah rusak belum adanya penanganan secara tuntas terhadap permasalahan tersebut. Thomas Lickona seorang pendidik karakter dari Cortland University mengatakan bahwa sebuah bangsa menuju jurang kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti :

1. meningkatnya kekerasan di kalangan remaja,
2. membudayakan ketidakjujuran,
3. sikap fanatik terhadap kelompok/peer group,
4. rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru,
5. semakin kaburnya moral baik dan buruk,
6. meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas,
7. rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara,
8. menurunnya etos kerja,
9. adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama.³

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi krisis karakter seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukuman yang lebih kuat. Dari segi hukum di Indonesia sudah diterapkan dengan sungguh-sungguh akan tetapi realita pada saat ini tidak sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Alternatif lain banyak dikemukakan untuk mengatasi permasalahan ini, paling tidak untuk

³ Agus Wibowo, 2017, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 16

mengurangi permasalahan budaya dan karakter bangsa yaitu dengan melalui pendidikan karakter.⁴

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter terhadap anak memberikan edukasi yang sangat kongkrit, hal sebagaimana yang tercantum dalam surah Lukman ayat 12-19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
 لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ
 وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي
 عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ
 عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا
 فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
 خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا
 تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

⁴ Agus Wibowo, 2017, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 17

كُلَّ مُحْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٢﴾ وَأَقْصَدَ فِي مَشِيكَ وَأَغْضَضَ مِنْ صَوْتِكَ
 إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٣﴾

Artinya: (12) Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (13). dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (14). dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (15). dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16). (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (17). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18) dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19). dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁵ (QS. Lukman: 12-19)

Alternatif yang berpotensi lebih besar untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini adalah pendidikan karakter. Menurut

⁵ Depag RI, 2013, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani, hlm. 411.

kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif (mencegah). Hal ini karena pendidikan membangun generasi bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja namun dilakukan melalui penanaman karakter yang ada di sekolah dengan tujuan untuk merubah suatu perilaku siswa dalam kesehariannya dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter melalui kebiasaan di sekolah.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan, peserta didik tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Akhmad Muhaimin Azzet bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.⁶

Penerapan nilai-nilai religius secara universal menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, melalui materi ajar pendidikan agama peserta didik diajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan doktrin atau ajaran agama yang dianurnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 17-18

karakter religius pada peserta didik. Hanya saja dalam implementasinya mencederung menuntut peserta didik melaksanakan nilai-nilai religius karena doktrin agama, bukan karena kesadaran diri sendiri.

Indikator karakter religius yang diterapkan di madrasah diantaranya adalah (1) berdoa sebelum dan sesudah belajar, (2) merayakan hari besar keagamaan, memiliki fasilitas untuk kegiatan keagamaan. (3) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing.⁷

Pentingnya pembentukan karakter religius pada peserta didik karena karakter religius menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri pada segala tantangan zaman utamanya di era globalisasi yang menentukan generasi Indonesia dapat berjuang melawan tantangan zaman, tantangan teknologi informasi dan komunikasi. Jadi pada intinya peserta didik saat ini harus dipertebal karakter religiusnya sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan penuh tantangan.⁸

Sehubungan dengan hal itu, pemerintah mencanangkan pendidikan karakter dengan model penerapan yang disisipkan melalui semua mata pelajaran yang ada pada semua jenjang institusi pendidikan formal khususnya karakter religius. Religius sendiri tidak hanya menyangkut kepada persoalan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga

⁷ Kemendiknas, 2011, Tim Penyusun, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta : Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, hlm. 25

⁸ Dwi Utami, 2017, *Keutamaan Karakter Religi*, Jakarta : Pustaka Raya, hlm. 30

menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Yulianti yang berjudul "*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*". Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk karakterter religius peserta didik. Program ekstrakurikuler keagamaan tersebut adalah seni baca tulis Al-Qur'an (BTQ), Tahfidzhul Qur'an, shalat berjamaah, shalawat Al-Barjanji, Wisata Rohani, LDK rohis dan peringatan hari besar Islam. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan dengan tiga jenis kegiatan yaitu harian, mingguan, dan tahunan. (3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari sejauhmana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta yang tertera dalam buku hasil belajar peserta didik.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

⁹ Eva Yulianti, 2017, "*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*", Tesis Magister Pendidikan Islam, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 17

Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰ Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang dirasa mampu untuk mengembangkan nilai religius peserta didik, yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler pendidikan agama Islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan sangat penting karena dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat pengalaman langsung. Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut buku panduan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diterapkan di sekolah antara lain dengan pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca Al-Qur'an, ibadah ramadhan, wisata rohani, kegiatan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, pekan keterampilan dan seni PAI.¹¹

Penerapan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Adapaun tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

¹¹ Depdikbud, 2010, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 40

keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.¹²

Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan sekolah formal yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar MTs. Abadiyah mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditentukan Departemen Agama dengan memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX. Dan untuk kelas VII sudah memakai kurikulum 2013. Di samping itu masih ditambah kurikulum muatan lokal.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jenis ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah tahfidzul qur'an, seni baca al-qur'an (MTQ), kesenian hadrah (Rebana Abadannur), sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah, peringatan hari besar Islam (PHBI), wisata rohani, dan pesantren ramadhan.

¹² Marpuah, 2016, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon", Jurnal Al-Qur'an, 22, 1, Juni, hlm. 138

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian terdahulu dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terkait pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati di atas, maka judul yang diangkat dalam tesis ini adalah **“Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rusaknya kondisi moral atau akhlak generasi muda.
2. Terbatasnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.
3. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban untuk beribadah.
4. Kurangnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler pada

Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Mendeskripsikan hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik mengimplementasikan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

- a) Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler.
- b) Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam mengimplementasikan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius.

- c) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya pendidikan karakter meliputi : pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter religius. Ekstrakurikuler meliputi : pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan manfaat ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, sarana kegiatan ekstrakurikuler, pendanaan kegiatan ekstrakurikuler, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang

deskripsi data : gambaran secara umum Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tahun pelajaran 2020/2021, hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tahun pelajaran 2020/2021. Pembahasan : analisis implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tahun pelajaran 2020/2021, hasil pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati tahun pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

